



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**PERENCANAAN TAPAK ZONA PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL
GUNUNG CIREMAI RESORT PALUTUNGAN**

BIDANG KEGIATAN:

PKM-AI

Diusulkan oleh:

Agus Suyitno	(A44070011)	Angkatan 2007
Ni Made Wenes	(A44070012)	Angkatan 2007
Dewinda Asri Agnita	(H34070013)	Angkatan 2007
Niagara Satria Chandra	(A44080010)	Angkatan 2008

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2010

**HALAMAN PENGESAHAN USUL
PKM-AI**

1. Judul Kegiatan : PERENCANAAN TAPAK ZONA
PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL
GUNUNG CIREMAI RESORT
PALUTUNGAN
2. Bidang Kegiatan : (X) PKM-AI () PKM-GT
3. Bidang Keilmuan : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Agus Suyitno
 - b. NIM : A44070011
 - c. Jurusan : Arsitektur Lanskap
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Paguruyung No.35 A Piruko Kecamatan
Sitiung Kabupaten Dharmasraya
Sumatera Barat
HP 081315666165
 - f. Alamat email : agussuyitno13@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc
 - b. NIP : 19710215 199512 2 001
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Praja Raya No. 8 Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
HP 08159477743

Bogor, 25 Maret 2010

Menyetujui
Ketua Departemen Arsitektur Lanskap

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Siti Nurisjah, MSLA)
NIP. 19480912 197412 2 001

(Agus Suyitno)
NIM. A44070011

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr.Ir. H. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1003

(Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc)
NIP. 19710215 199512 2 001

SURAT PERNYATAAN SUMBER PENULISAN

Dengan ini menyatakan bahwa Program Kreativitas Mahasiswa yang disusun oleh:

Nama Pelaksana Kegiatan :	Agus Suyitno	A44070011 (Ketua)
	Ni Made Wenes	A44070012 (Anggota)
	Dewinda Asri A.	H34070013 (Anggota)
	Niagara Satria C.	A44080010 (Anggota)

Judul : “PERENCANAAN TAPAK ZONA PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI RESORT PALUTUNGAN”

Merupakan hasil dari kegiatan praktikum mahasiswa minor mata kuliah Manajemen Kawasan Konservasi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 November 2009 di Taman Nasional Gunung Cernai, Jawa Barat dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan sebelumnya.

Bogor, 25 Maret 2010

Mengetahui,
Ketua Departemen Konservasi Sumberdaya
Hutan dan Ekowisata

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Prof. Dr. Ir. Sambas Basuni, MS)
NIP. 19580915 198403 1 003

(Agus Suyitno)
NIM. A44070011

PERENCANAAN TAPAK ZONA PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI RESORT PALUTUNGAN

Agus Suyitno, Ni Made Wenes, Dewinda Asri Agnita, Niagara Satria Chandra
Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
Jl. Meranti, Kampus IPB – Darmaga, Bogor – 16680, Indonesia

ABSTRAK

Taman Nasional dikelola dengan sistem zonasi, yaitu pembagian ruang secara spasial dari sudut pandang ekologi, budaya dan sosial. Zona pemanfaatan sebagai zona yang letak, kondisi dan potensi alamnya, terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi/jasa lingkungan lainnya. Pada penetapan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), zona ini diperuntukkan sebagai areal wisata dan tidak diizinkan adanya pemanfaatan berbasis lahan sehingga dapat dikembangkan berdasarkan konsep ruang yang mengakomodasikan kepentingan masyarakat, sebagai ganti dari pelarangan penggunaan kawasan berbasis lahan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merencanakan pembagian ruang lanskap zona pemanfaatan Taman Nasional Gunung Ciremai, Resort Palutungan yang dapat mengakomodasikan kepentingan konservasi serta kesejahteraan masyarakatnya. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 7-8 November 2009 di Resort Palutungan, Desa Cisantana, Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Metode pengambilan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam serta studi pustaka, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan software Auto Cad versi 2009, GIS versi 3.3, Auto Cad Land Development 2008, Corel Draw X4 dan Adobe Photoshop CS..

Zona Pemanfaatan Palutungan telah dilengkapi dengan fasilitas umum yang cukup lengkap namun penempatan merupakan kendala. Berdasarkan kesesuaian lahan, maka tapak dapat dibagi menjadi 4 area yaitu public, parkir, komersil dan pelayanan, yang dapat memaksimalkan fungsi dan manfaatnya serta mengakomodasi lahan pekerjaan baru sebagai salah satu bentuk penyelesaian konflik.

Kata Kunci: Perencanaan tapak, Taman Nasional Gunung Ciremai, Zona Pemanfaatan

ABSTRACT

National Park is managed by zoning system, which is the spatial distribution of space with focus on ecology, culture and social. Utilization zone as one of the zone within national park is a zone where the location, condition and its natural potential, are mainly used for nature tourism interests and environmental services. In Gunung Ciremai National Park (TNGC), this zone is

designated as a tourist area and is not allowed to be use for land-based activities. Thus, the Palutungan Utilization Zone can be used based on the concept of space to accommodate the interests of society, as replacement for tef banning on the use of land-based activities.

The objective of this activity was to plan the distribution of landscape space utilization zone of Gunung Ciremai National Park, within the Resort Palutungan that can accommodate the interests of conservation and community welfare. Research activity was conducted over two days on 7-8 November 2009 in Palutungan Resort, Cisantana Village, Gunung Ciremai National Park (GCNP). Data were collected using field observation, in-depth interviews and literature study. Data were analyzed descriptively and some data were analyzed using Auto Cad version 2009, GIS version 3.3, Auto Cad Land Development 2008, Corel Draw X4, and Adobe Photoshop CS4.

Palutungan Utilization Zone had been adequately facilitated with public facilities and infrastructures, however they were not rightly placed. Based on the land suitability analysis, the site could be divided into 4 areas, consisted of area for public, parking space, commercial and services, that could maximize the zone functions and accommodate new employments as part of conflict resolution in GCNP.

Keywords: Site planning, Gunung Ciremai National Park, Utilization Zone

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Nasional merupakan salah satu bentuk kawasan konservasi yang paling intensif dikelola. Definisi Taman Nasional (TN) dalam UU No. 5/1990 (1) adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Zonasi adalah proses pengaturan ruang dalam Taman Nasional menjadi zona-zona yang ditetapkan dengan mempertimbangkan kajian-kajian dari aspek-aspek ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat (2).

Sebagian taman nasional di Indonesia, yang sebelum ditetapkan sebagai taman nasional merupakan lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat yang hidup di sekitarnya sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai contoh konflik masyarakat dan pengelola yang terjadi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP) mengenai lahan eks tumpang sari Perum Perhutani di wilayah perluasan TNGP (3). Sehingga ketika kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan konservasi, maka pembatasan bahkan peniadaan berbagai macam aktivitas ekonomi masyarakat diberlakukan. Salah satu contoh kasus seperti ini terjadi di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.

Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) yang terletak di Kabupaten Kuningan dan Majalengka, Provinsi Jawa Barat merupakan peralihan dari hutan lindung yang ditunjuk menjadi taman nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No: SK.424/Menhut-II/2004 tanggal 19 Oktober 2004. Pengelolaan hutan lindung di Pulau Jawa diserahkan kepada Perum Perhutani, sehingga dalam pengelolaannya, Perhutani memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk memanfaatkan sebagian lahan yang ada sebagai lahan pertanian, membuka kesempatan kerja sebagai penoreh getah pinus dan juga mengizinkan pengambilan kayu untuk kayu bakar. Setelah wilayah ini ditetapkan sebagai kawasan taman nasional, maka Balai Taman Nasional Gunung Ciremai sebagai pihak pengelola menetapkan lahan bekas perhutani sebagai zona pemanfaatan dan sesuai dengan fungsinya, dikembangkan sebagai areal wisata. Walaupun demikian, tetap saja pada faktanya masih banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan di dalam zona pemanfaatan sebagai areal pertanian. Sehingga, dalam penyusunan peraturan zonasi, definisi dan klasifikasi penggunaan lahan yang jelas secara hukum sangat diperlukan untuk menjadi landasan utama dan sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu permohonan pemanfaatan akan sesuai dengan rencana atau tidak.

Perencanaan tapak merupakan pola pengembangan suatu daerah. Tujuannya adalah menjamin terselenggaranya penggunaan tanah yang optimal, mendapatkan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pengembangan sektor-sektor lain, menjaga kelestarian lingkungan dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung, dan melestarikan obyek-obyek wisata seperti keindahan alam flora dan fauna. Zona pemanfaatan TNGC berada di Resort Palutungan yang terletak di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kuningan. Palutungan memiliki areal perkemahan yang bernama Bumi Perkemahan Palutungan dan merupakan jalur terfavorit menuju Gunung Ciremai. Dengan adanya perencanaan tapak di zona pemanfaatan Resort Palutungan diharapkan daerah Palutungan dapat lebih berkembang sebagai tempat pariwisata dengan tidak mengesampingkan kegiatan konservasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam artikel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa perencanaan tapak sangat diperlukan di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Ciremai Resort Palutungan?
2. Bagaimana perencanaan tapak yang benar dapat membantu pengembangan kegiatan wisata di Taman Nasional Gunung Ciremai ?

Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merencanakan pembagian ruang lanskap zona pemanfaatan Taman Nasional Gunung Ciremai, Resor Palutungan

yang dapat mengakomodasikan kepentingan konservasi serta kesejahteraan masyarakatnya.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu pihak TNGC dalam merencanakan pembagian ruang di Zona Pemanfaatan Palutungan, sekaligus memberikan solusi dalam penyelesaian konflik yang terjadi antara masyarakat dan pihak TNGC khususnya di Palutungan, dan menjadi contoh dalam pengelolaan zona pemanfaatan di taman nasional lainnya.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua (2) hari pada tanggal 7-8 November 2009. Lokasi penelitian adalah di Resort Palutungan, Desa Cisantana, Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC).

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah alat perekam, kamera, alat gambar dan alat tulis. Bahan dan obyek yang digunakan adalah panduan wawancara (Lampiran 1), peta vegetasi, peta kontur, Rencana Pengelolaan Taman Nasional TNGC bentuk tapak, fasilitas, serta aktivitas yang ada di Resort Palutungan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang diambil meliputi data primer dan sekunder yang diuraikan di bawah pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, bentuk, metode dan sumber data

No.	Jenis Data	Bentuk Data	Metode	Sumber
Data Fisik dan Biofisik				
a.	Orientasi, Letak, dan Luas	Deskripsi	a. Observasi b. Studi pustaka c. Wawancara	a. Kepala Balai TNGC b. Lapangan c. Rencana Pengelolaan Kawasan TNGC (RPTN)
b.	Aksesibilitas	Deskripsi	a. Observasi	a. Penyuluh

			b. Wawancara	b. Lapangan
c.	Tata Guna Lahan	Deskripsi, foto	a. Observasi b. Studi pustaka c. Wawancara	a. Penyuluh b. RPTN c. Lapangan d. Literatur terkait
d.	Vegetasi dan Satwa	Deskripsi	a. Observasi b. Studi Pustaka	a. RPTN b. Lapangan
e.	<i>View</i>	Deskripsi, foto	a. Observasi	a. Lapangan
f.	Topografi	Deskripsi	a. Observasi b. Studi Pustaka	a. RPTN b. Lapangan c. Literatur terkait
g.	Jenis Tanah	Deskripsi	a. Observasi b. Studi Pustaka	a. RPTN b. Lapangan
Data Sosial				
a.	Sosial Ekonomi	Deskripsi	a. Observasi b. Wawancara	a. Kepala Balai TNGC b. Penyuluh c. Pengunjung
b.	Sosial Budaya	Deskripsi	a. Observasi b. Wawancara	a. Kepala Balai TNGC b. Penyuluh

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara dengan teknik wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara, yang dilakukan dengan Kepala Balai TNGC serta polisi hutan. Sedangkan pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan orientasi tapak, melalui pengamatan lapangan, pencatatan serta pendokumentasian. Sebagai pendukung, studi pustaka dilakukan sebelum dan setelah kegiatan, mengenai hal-hal yang terkait dengan kondisi fisik dan biofisik.

Metode Pengolahan Data

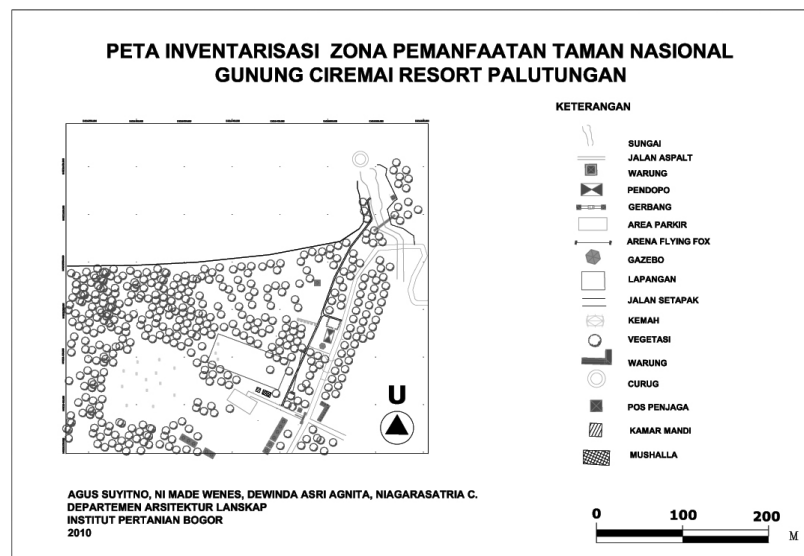
Data fisik, biofisik, dan sosial tapak yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Data yang diperoleh juga diolah menggunakan *software* Auto Cad versi 2009, GIS versi 3.3, Auto Cad Land Development 2008, Corel Draw X4, dan Adobe Photoshop CS4. Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis untuk kesesuaian tapak terhadap konsep yang akan dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penunjukan Kawasan Hutan Gunung Ciremai yang dikelola Perum Perhutani menjadi hutan lindung pada 4 Juli 2003, Zona Pemanfaatan Palutungan dikembangkan dengan fokus dijadikan bumi perkemahan sebagai

objek wisata. Penetapan Zona Pemanfaatan ini menimbulkan konflik pemanfaatan lahan antara penduduk dan pengelola, yakni adanya pelarangan penggunaan lahan TNGC berbasis lahan. Sebagai alternatif dari pelarangan penggunaan kawasan berbasis lahan, maka Zona Pemanfaatan Palutungan dapat dikembangkan berdasarkan konsep ruang yang mengakomodasikan kepentingan masyarakat.

Hasil observasi serta pendokumentasian tapak menghasilkan sebuah peta yang menunjukkan pembangunan fasilitas fisik yang ada saat ini (Gambar 1). Zona Pemanfaatan Palutungan telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum seperti mushalla (Lampiran 2), kamar mandi, gazebo dan kios-kios yang menjajakan makanan. Namun masalah penempatan menjadi kendala.



Gambar 1. Peta inventarisasi Bumi Perkemahan Palutungan
Sumber: Hasil analisis penelitian.

Gambar 1 menunjukkan penempatan kamar mandi umum adalah di dekat *welcome area*. Kamar mandi umum ini sebaiknya diletakkan pada area yang tidak terlihat dari depan tetapi masih dapat terjangkau. Lokasi penempatan Wisma Cinta Alam harus memperhatikan aksesibilitas, misalnya di *welcome area* yang dekat dengan kantor pengelola dan merupakan pusat pengunjung. Jalur menuju tempat dibuat mudah, tidak tertutup oleh tegakan yang masif. Selain akses, aspek hidrologi perlu diperhatikan, maka pusat konsentrasi pengunjung harus berada pada daerah berdrainase baik dan mudah mendapatkan air bersih. Konsep Wisma Cinta Alam merupakan tempat pengunjung membawa alam pikiran dari suasana luar ke dalam lingkungan kawasan yang alami. Wisma Cinta Alam dapat dirancang agar selaras dengan alam, misalnya dengan menggunakan material kayu dan desain rumah panggung, dibangun pada topografi yang datar dengan pemandangan menghadap Gunung Ceremai.

Arsitektur bangunan kios sudah mengikuti PP No. 18/1994 (5) mengenai pengusahaan pariwisata alam di zona pemanfaatan taman nasional, yang

menampakkan keserasian dengan alam dan budaya setempat. Kios-kios tersebut terbuat dari anyaman bambu, namun tidak ada kios yang menjajakan cinderamata khas Ciremai. Dengan mengadakan pembangunan kios-kios yang menjual cinderamata khas TNGC, maka dapat dijadikan sebagai sarana promosi pengenalan TNGC sebagai taman nasional baru dan menciptakan lahan pekerjaan baru bagi penduduk yang dahulunya bertani. Kios cinderamata, berfungsi untuk menjual cinderamata buatan masyarakat setempat dan merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Pengunjung dapat membeli barang-barang khas daerah setempat ataupun *souvenir* TNGC seperti kaos, stiker, dan sebagainya untuk oleh-oleh ataupun hanya sekedar “bukti” bahwa mereka pernah berkunjung ke TNGC.

Selain fasilitas fisik bangunan yang ada, kesesuaian tapak Bumi Perkemahan Palutungan dapat dikaji dari aspek penggunaan lahan, flora dan fauna, topografi, kemiringan lahan, jenis tanah dan penggunaannya. Wilayah Palutungan terletak pada ketinggian 1100-1700 meter dpl. Dari peta kontur diketahui bahwa wilayah Bumi Perkemahan Palutungan memiliki ketinggian antara 1148 m - 1194 m dpl. Berdasarkan klasifikasi kemiringan lahannya yang selanjutnya dianalisis kesesuaian peruntukannya (4), terdapat empat klasifikasi kemiringan lahan sesuai dengan penggunaannya di Palutungan seperti tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Kemiringan Lahan Sesuai Penggunaannya di Palutungan

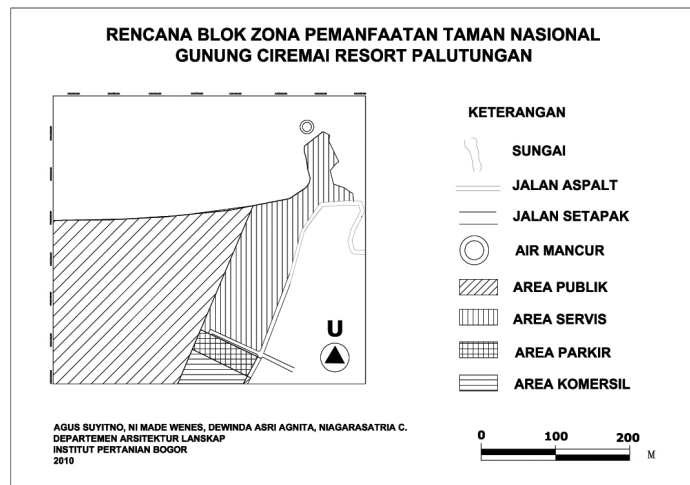
Kemiringan Lahan (%)	Klasifikasi Kemiringan	Penggunaan
0,5 - 8	Landai	• Jalan dan jalur kendaraan • Trotoar dan pintu masuk • Lapangan rumput, area bermain
0,5 – 15	Landai sampai dengan sedang	• Ramp • Area pelayanan • <i>Swales</i>
25 – 33	Agak curam - curam	• Lereng berumput
>50	Sangat curam	• Lereng dari tanaman

Sumber : Hasil analisis penelitian

Jenis tanah di wilayah Palutungan secara keseluruhan adalah tanah Latosol (7) yang sesuai untuk ditanami tanaman pangan lahan kering, buah-buahan dan bangunan. Akan tetapi, karena pemanfaatan wilayah TNGC adalah tidak berbasis lahan, maka pengembangan Palutungan menjadi suatu kawasan agrowisata tidak sesuai. Sedangkan pengembangan menjadi Bumi Perkemahan dengan pembangunan fasilitas fisik yang dibutuhkan dapat didukung dengan jenis tanah latosol.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan, maka tapak dapat dibagi menjadi 4 area (Gambar 2) yang dapat memaksimalkan fungsi dan manfaatnya serta mengakomodasi lahan pekerjaan baru bagi penduduk yang berkelanjutan

sebagai salah satu bentuk penyelesaian konflik yang terjadi antara masyarakat dan pihak TNGC.



Gambar 2. Rencana ruang Zona Pemanfaatan Palutungan
Sumber : Hasil analisis penelitian.

Keterangan mengenai masing-masing area yang dapat dikembangkan di Zona Pemanfaatan Palutungan pada Gambar 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Area Publik*

Area publik ini mengakomodasikan segala jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Area ini diutamakan untuk kegiatan perkemahan serta *outbond*. Sedikit pekerjaan seperti meratakan tempat mungkin perlu dilakukan. Tanah mampu dilewati berulang kali oleh kaki manusia dan secara terbatas oleh kendaraan.

2. *Area Parkir*

Area ini sebagai transisi dari dunia luar kawasan menuju ke dalam area kawasan. Peruntukan area ini cukup penting untuk segi keamanan, dan akses masuk kawasan.

3. *Area Komersil*

Area komersil diperuntukkan bagi masyarakat setempat. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan sebagian besar dilakukan dalam area ini dengan mengusahakan kegiatan wirausaha dengan penyediaan kios-kios oleh pengelola.

4. *Area Pelayanan*

Area yang digunakan sebagai bentuk pelayanan terhadap pengunjung yang datang ke kawasan konservasi yang ada. Area ini mencakup Wisma Cinta Alam, gedung pengelola, dan penginapan.

KESIMPULAN

Perencanaan tapak Zona Pemanfaatan Resort Palutungan di Taman Nasional Gunung Ciremai merupakan salah satu upaya pengelolaan kawasan konservasi. Zona pemanfaatan dapat dimanfaatkan sebagai ekowisata dengan tidak merusak ekosistem yang ada di dalamnya dengan perencanaan tapak yang sesuai. Perencanaan pembagian ruang lanskap zona pemanfaatan Taman Nasional Gunung Ciremai, Resor Palutungan dapat mengakomodasikan kepentingan konservasi serta kesejahteraan masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Aryzana Sunkar, M.Sc atas bantuan dan bimbingannya selama menyusun PKM Artikel Ilmiah ini. Terima kasih juga kepada seluruh anggota praktikum Manajemen Kawasan Konservasi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB, kepada M. Saepulloh atas bantuannya dalam memperoleh dan mengolah data dan kepada seluruh pihak Taman Nasional Gunung Ciremai.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) [Dephut] Departemen Kehutanan. *UU No.5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta: Departemen Kehutanan; 1990.
- (2) [Dephut] Departemen Kehutanan. *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P. 56/Menhut-II/2006 Tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional*. Jakarta: Departemen Kehutanan; 2006
- (3) Karsodi, ERJ. *Analisis Konflik Areal Eks Tumpang Sari Perum Perhutani di Wilayah Perluasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2007.
- (4) Untermann R. *Grade Easy*. Washington D.C: Landscape Architecture Foundation; 1973.
- (5) [Dephut] Departemen Kehutanan. *Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam*. Jakarta: Departemen Kehutanan; 1994
- (6) Hardjowigeno S, Widiatmaka. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2007.
- (7) [BTNGC] Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai Tahun 2006-2031*. Kuningan: BTNGC; 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan wawancara

1. Bagaimana rencana zonasi TNGC?
2. Apakah rencana pihak Balai dalam pengembangan Zona Pemanfaatan TNGC Resort Palutungan?
3. Apakah kendala yang dihadapi pihak TNGC dalam pengelolaan Zona Pemanfaatan Resort Palutungan?
4. Siapa saja pengunjung TNGC Resort Palutungan?
5. Apa saja aktivitas masyarakat dan pengunjung yang ada di Zona Pemanfaatan TNGC Resort Palutungan?
6. Adakah mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang melakukan kegiatan berbasis lahan di Zona Pemanfaatan TNGC Resort Palutungan?
7. Apa pendapat pengunjung terhadap fasilitas yang ada saat ini di Resort Palutungan?
8. Apa saja fasilitas yang diharapkan oleh pengunjung di Zona Pemanfaatan TNGC Resort Palutungan?

Lampiran 2. Contoh fasilitas fisik dan objek wisata Palutungan



Gambar 1. Fasilitas Mushalla dan Kamar Mandi



Gambar 2. Curug Palutungan